

DIALOG SHRIMP AQUACULTURE

BANGKOK, THAILAND

17-18 November 2008

*Draft Meeting Summary*

Disusun oleh *Consensus Building Institute*  
Kate Harvey – [kharvey@cbuilding.org](mailto:kharvey@cbuilding.org)  
untuk  
World Wildlife Fund

World Wildlife Fund  
1250 24th St., NW  
Washington, DC 20037  
[www.worldwildlife.org](http://www.worldwildlife.org)

## LATAR BELAKANG

Dialog *Shrimp Aquaculture (Shrimps Aquaculture Dialogue/ShAD)* yang dilaksanakan pada tanggal 17-18 November 2008 di Bangkok, Thailand membahas tentang perkembangan penetapan standar-standar tambak udang yang bertanggung jawab. Dialog tersebut merupakan pertemuan kelima ShAD dari pertemuan pertama yang telah dimulai sejak satu tahun sebelumnya. Merrick Hoben dan Kate Harvey dari *Consensus Building Institute (CBI)* memfasilitasi pertemuan tersebut. Adapun hasil yang diharapkan melalui pertemuan tersebut yaitu meliputi:

- 1.) Menciptakan pemahaman bersama mengenai proses dialog ShAD dan mendorong seluruh peserta yang hadir untuk berpartisipasi dalam proses tersebut.
- 2.) Mengumpulkan sukarelawan untuk menjadi komite pengarah ShAD di wilayah Asia (*ShAD's Asia Region Steering Committee*)
- 3.) Melengkapi komite pengarah ShAD di wilayah Asia dengan masukan-masukan mengenai kriteria dan indikator yang akan menjadi kerangka dalam menentukan standar akuakultur udang.

Laporan ini akan mengulas kunci permasalahan yang diperoleh dalam pertemuan dialog serta langkah-langkah ShAD ke depannya. Tidak dicantumkannya beberapa informasi dan kekeliruan dalam laporan ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab *World Wildlife Fund (WWF)* sebagai organisasi penyelenggara pertemuan. Silahkan kirim kritik dan saran yang berhubungan dengan laporan ini ke Eric Bernard ([ebernard@wwf.fr](mailto:ebernard@wwf.fr)) sampai dengan tanggal 17 Desember 2008. Laporan akhir akan disebarakan ke seluruh peserta pertemuan pada tanggal 19 Desember 2008.

## TARGET PRA-MEETING

Untuk membantu persiapan pertemuan, staff CBI menghubungi beberapa peserta untuk mendiskusikan harapan yang ingin mereka peroleh dari pertemuan yang akan diselenggarakan, format acara, dan saran-saran mengenai bagaimana cara untuk menggabungkan masukan dari kelompok masyarakat dan LSM ke pertemuan Dialog *Shrimp Aquaculture* di Bangkok dan pertemuan-pertemuan serupa lain ke depannya. Selain itu, WWF juga menyebarkan *press release* ke penerbitan perdagangan hasil laut dan beberapa media di Thailand mengenai pertemuan tersebut dan mempromosikannya dalam *Aquaculture Dialogues e-newsletter* dan *website*. Sebelum pertemuan dilaksanakan, WWF berhasil menghubungi para produsen udang skala kecil dan mendorong mereka untuk turut hadir dalam pertemuan.

## HASIL MEETING

Pertemuan dihadiri oleh seratus enam puluh (160) orang peserta. Dari keseluruhan jumlah peserta, WWF memperkirakan 20% berasal dari perwakilan produsen, 18% dari pihak pemborong atau pengolah, 14% perwakilan dari tiap-tiap LSM dan kelompok masyarakat, 36% perwakilan dari dinas-dinas pemerintahan, dan 11% merupakan perwakilan dari akademisi. Selanjutnya akan dibahas mengenai kunci permasalahan dan kesepakatan yang diperoleh dalam pertemuan tersebut. **Semua dokumen dan berkas-berkas presentasi yang menyertai laporan ini dapat diakses di <http://www.worldwildlife.org/what/globalmarkets/aquaculture/shrimpadditionalresources.html>.**

## Pelaksanaan dan Tujuan Dialog Akuakultur

Ada beberapa kesepakatan umum yang disimpulkan peserta dalam Dialog Akuakultur, salah satunya adalah ShAD.

*Pokok permasalahan yang diusulkan WWF difokuskan pada:*

Tujuan dari pelaksanaan ShAD adalah untuk menentukan standar-standar yang diharapkan mampu mengurangi dampak buruk aquakultur udang terhadap masyarakat dan lingkungan, dimana bentuk-bentuk dampak buruk tersebut telah ditetapkan pada konsorsium *Shrimp Farming and Environment*. Dalam konsorsium tersebut juga dibahas mengenai prinsip-prinsip yang ditujukan untuk menanggulangi dampak buruk tersebut.

Standar-standar tersebut akan memiliki beberapa fungsi sekaligus, yaitu bisa digunakan untuk patokan dalam pemberian sertifikasi produk dan juga tolak ukur bagi penerapan standar-standar lanjutan. Selain itu, standar-standar tersebut juga bisa dijadikan landasan pedoman bagi pembeli dan investor dan bisa digabungkan ke dalam program-program pemerintah.

Pemberlakuan standar-standar tersebut secara tidak langsung akan tersosialisasikan oleh pelaku terbaik dalam industri.

Pelaksanaan ShAD dirancang untuk bersifat terbuka dan transparan, begitu pula standar-standar yang dihasilkan dalam dialog tersebut yang didasarkan pada penyelenggaraan di lapangan, ilmu pengetahuan, dan terukur.

Langkah-langkah untuk berpartisipasi dalam ShAD diantaranya menghadiri pertemuan-pertemuan dialog, bergabung dalam ShAD *technical working group* atau *advisory group*, apabila karena alasan tertentu tidak dapat menghadiri pertemuan-pertemuan, maka bisa memberikan masukan melalui media komunikasi lainnya, dan turut berpartisipasi dalam komite pengarah regional (*regional Steering Committees*) yang bertugas mengelola pelaksanaan ShAD.

Pada rapat ShAD sebelumnya, para peserta telah membahas beberapa kriteria dan indikator yang cukup potensial menjadi kerangka dalam menentukan standar-standar aquakultur udang. Para peserta pertemuan Bangkok akan mempelajari dan memahami lebih dalam informasi yang diperoleh dalam pertemuan-pertemuan ShAD sebelumnya yang diselenggarakan di kawasan Afrika dan Amerika.

#### Pandangan dan Kepedulian Pihak Terkait (*Stakeholders*) Terhadap Pelaksanaan dan Tujuan ShAD:

Para peserta menunjukkan dukungan yang besar terhadap pelaksanaan dan tujuan ShAD. Bahkan beberapa diantaranya menyatakan kepeduliannya dan menawarkan saran serta pertimbangan untuk kemajuan yang lebih baik, diantaranya:

*Pentingnya menambah keikutsertaan pihak terkait/stakeholders (seperti masyarakat dan perwakilan golongan kecil) dalam pelaksanaan ShAD.* Beberapa peserta menekankan bahwa banyak pihak terkait (*stakeholders*) dari masyarakat dan golongan kecil yang tidak bisa atau bahkan tidak mau berpartisipasi dalam rapat-rapat ShAD, padahal informasi yang mereka berikan akan sangat bermanfaat karena mereka adalah pihak yang menerima dampak lingkungan dan sosial secara langsung. WWF mengakui pentingnya mempererat kekerabatan dan mencari langkah-langkah efektif untuk memasukan pendapat-pendapat dari pihak terkait tadi ke dalam pelaksanaan ShAD.

*Pentingnya menanggapi perbedaan kultur antara wilayah produksi udang yang berbeda dan skala produksi (produksi skala besar dan produksi skala kecil)*  
Beberapa peserta berkomentar bahwa produksi udang di Asia berbeda dengan produksi udang di Amerika atau Afrika. Para peserta yang lainnya juga menekankan bahwa ada perbedaan-perbedaan penting antara usaha tambak udang skala besar dan kecil yang berpengaruh pada kemampuan dalam mengadopsi standar-standar. Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut, mereka menyatakan keprihatinan bahwa standar global kemungkinan tidak akan bisa diterapkan. Sementara itu, mereka setuju akan adanya prinsip-prinsip umum, indikator dan kriteria. Mereka pun menyarankan WWF untuk mengakomodir sistem dan perbedaan kultur di setiap wilayah untuk dimasukan ke dalam aturan standar.

#### *Penambahan dan pemberlakuan sertifikasi baru.*

Beberapa peserta menunjukkan keprihatinan bahwa dengan munculnya sertifikasi baru maka akan menambah kebingungan, biaya, tantangan baru selain kebijakan pemerintah, dan beban yang harus ditanggung para produsen udang. WWF menjelaskan intinya adalah menyusun sebuah standar yang akan berkesesuaian dengan standar-standar lain dan bisa diterapkan bersamaan dengan pemberian sertifikasi dan program nasional maupun LSM yang telah ada. Beberapa peserta yang lain menyampaikan bahwa akuakultur udang tidak bersifat berkelanjutan, karenanya WWF harus fokus pada upaya mengurangi konsumsi udang di dunia.

#### *Pentingnya kepemimpinan dan rekanan yang efektif*

WWF menegaskan pentingnya menjalin rekanan dengan pemerintah, LSM, kelompok masyarakat, produsen, dan pihak terkait (*stakeholders*) lainnya dalam menetapkan standar-standar yang akan merespon secara efektif terhadap permasalahan-permasalahan dalam akuakultur udang. Selain itu, WWF menekankan bahwa pentingnya sebuah kepemimpinan dalam keikutsertaan ShAD untuk menciptakan standar-standar terbaik yang dapat menyelesaikan permasalahan sosial dan lingkungan yang diakibatkan akuakultur udang.

#### Kriteria dan Indikator Tambak Udang

Proses dialog kemudian dibagi kembali ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas kriteria dan indikator yang telah dikembangkan dalam pertemuan ShAD sebelumnya. Tujuan dari pembahasan tersebut adalah untuk menciptakan umpan balik yang diharapkan dapat terus memperbaiki kriteria dan indikator tersebut. Kriteria-kriteria difokuskan untuk menyelesaikan permasalahan dampak buruk akuakultur udang dan indikator dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana dampak buruk yang mungkin terjadi. Kelompok-kelompok diskusi kecil tersebut mencapai kesepakatan umum mengenai kriteria dan indikator, dan apabila kesepakatan sulit dicapai maka sebaiknya hubungkan kembali tema diskusi dengan permasalahan-permasalahan kunci. Informasi hasil diskusi ini juga disampaikan pada komite pengarah ShAD kawasan Asia (*ShAD's Asia Region Steering Committee*), dimana panitia pengarah tersebut akan menggunakan informasi yang mereka peroleh untuk memperbaiki dokumen kriteria dan indikator ShAD. Ringkasan versi terbaru mengenai saran-saran pokok dan perubahan terhadap kriteria dan indikator dapat diakses dalam situs dialog (*the Dialogue website*). Beberapa tema pokok dan pembahasan permasalahan yang berkembang dalam sesi diskusi kelompok kecil diantaranya:

#### *Pentingnya menjalin kekerabatan dan koordinasi dengan pihak terkait (stakeholders) dari berbagai kalangan dalam menyusun dan menerapkan standar-standar akuakultur udang*

Beberapa kelompok menekankan bahwa standar-standar yang dibuat dalam *Shrimp Aquaculture Dialogue* harus kompeten dengan peraturan pemerintah yang telah ada, skema sertifikasi, dan upaya-upaya lainnya dalam mengelola sumber daya alam (seperti air dan standar ketahanan pangan), akuakultur udang dan penggunaan lahan. Kelompok lain menegaskan pentingnya memperluas koordinasi dengan dinas-dinas pemerintahan, masyarakat, dan lembaga-lembaga di masyarakat untuk mengembangkan standar-standar yang memang dapat diterapkan dan mampu mencakup seluruh permasalahan yang berkaitan dengan akuakultur udang. Selain itu, ada pula yang mengusulkan pentingnya meningkatkan kualitas kekerabatan agar diperoleh masukan-masukan penting sehingga pemberlakuan standar-standar tersebut dirasa adil bagi seluruh lapisan masyarakat, petani-petani udang, dan pihak-pihak terkait di Asia yang tidak berbahasa Inggris.

#### *Pentingnya pengakuan secara jelas dan terperinci dalam hal perlindungan penggunaan lahan dan hak pemanfaatan sumber daya secara tradisional oleh penduduk pribumi dan masyarakat lokal*

Beberapa kelompok mengemukakan pentingnya untuk melakukan klarifikasi dan penambahan bahasa untuk mengatasi permasalahan spesifik yang menyangkut perlindungan terhadap tradisi budaya, dan penggunaan lahan serta hak pemanfaatan sumber daya oleh penduduk setempat. Kelompok lain menyarankan bahwa perlindungan terhadap hak-hak penduduk setempat tersebut harus mendapatkan perhatian khusus dan tertulis di dalam dokumen standar. Kelompok lain pun menyarankan pembentukan kelompok kerja teknis untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan-permasalahan sosial, termasuk perbaikan pada prinsip-prinsip, kriteria, indikator, dan standar yang berhubungan langsung dengan permasalahan sosial.

Perwakilan dari kelompok masyarakat *Mangrove Action* menyerahkan deklarasi yang berisi sikap mereka dalam menentang sertifikasi akuakultur udang dan pandangan mereka mengenai produksi akuakultur yang tidak berkelanjutan melalui penerapan sistem terbuka. Mereka juga mengarisbawahi pentingnya membuka peluang bagi para pihak terkait (*stakeholders*) yang terkena dampak secara langsung untuk turut memberikan masukan. Mereka menekankan bahwa keikutsertaan mereka dalam ShAD bukan dikarenakan dorongan untuk turut dalam pelaksanaan ShAD atau tetapi karena undangan WWF untuk terus berpartisipasi dan meneruskan diskusi pada rekan mereka dan masyarakat lokal. Isi deklarasi *Mangrove Action* dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

*Memperjelas dan menyederhanakan standar-standar, berfokus pada hasil dan penyelesaian dampak buruk yang ditimbulkan*

Beberapa kelompok menawarkan saran untuk menggabungkan elemen-elemen prinsip, memperjelas ketentuan-ketentuan, dan fokus pada dampak spesifik (seperti ancaman terhadap keanekaragaman hayati, pencemaran air sungai, dan lain-lain). Mereka menyarankan perlu adanya penjelasan tambahan dan penyederhanaan untuk memastikan bahwa standar-standar yang dibuat benar-benar tepat guna, dapat dimengerti dan diterapkan oleh pihak terkait (*stakeholders*) dari seluruh lapisan masyarakat yang tersebar di wilayah dan negara yang berbeda.

*Pentingnya menyinergikan minat dan kapasitas para petani tambak udang (skala besar maupun kecil)*

Sebagian kelompok merasa bahwa standar-standar yang dibuat tidak mencerminkan minat dan kapasitas para petani udang skala kecil, terutama dalam beberapa hal seperti persyaratan untuk melakukan uji dampak lingkungan, pada intinya para petani udang skala kecil tersebut akan mengalami kesulitan untuk membayar dana sertifikasi. Kelompok lainnya menyarankan untuk membuat aturan tambahan yang mengakomodir perbedaan sistem, skala dan kultur.

Komite Pengarah (*Steering Committee*)

Kelompok dialog juga membahas mengenai peran komite pengarah ShAD wilayah Asia (*ShAD's Asia Region Steering Committee*), kepanitiaan baru akan dibentuk bersamaan dengan pertemuan dialog ini. Peserta yang berminat untuk mempelajari lebih jauh mengenai peran komite pengarah (*Steering Committee*) diharapkan menghadiri pertemuan singkat sesuai acara dialog ini. Peserta tersebut diantaranya:

Mr Pinyo Kiapinyo

Mr David Kawahigashi

Mr Dan Fegan

Mr Koji Yamamoto.

Mr Vu Dzung Tien

Ms Sian Morgan

Mr S. J. Hasan Masum

Mr Geoffrey Shester

Mr Ernesto Jack Morales

Mr Matthew Parr

Mr Eric Bernard

Ms Tam Mungkung

Mr Colin MacQuistan

Yang namanya tercantum diatas bukan merupakan komite pengarah untuk kawasan Asia.

*Kunci permasalahan difokuskan pada:*

Para anggota komite akan menyusun, membuat laporan dan meyelenggarakan ShAD dalam proses pembuatan keputusan.

ShAD memiliki tiga *steering committee* regional (wilayah Amerika, Afrika, dan Asia). Sekitar tiga orang dari masing-masing *steering committee* regional akan diperbantukan dalam *ShAD's Global Steering Committee*.

Anggota dari tiap-tiap komite regional terdiri dari perwakilan industri dan non-industri yang jumlahnya sekitar sepuluh orang.

Setiap anggota komite diharapkan menghadiri pertemuan-pertemuan dialog di wilayahnya (2-3 kali dalam setahun), berpartisipasi dalam konferensi (*committee conference calls*) sebanyak 2-3 kali dalam setahun dan menanggapi pesan surat elektronik dari komite yang berkaitan (3-5 kali per-bulan).

Setiap anggota komite akan diminta bantuannya untuk mendanai jasa konsultan yang akan melakukan penelitian atas nama ShAD, apabila penelitian tersebut memang dianggap perlu. Ketentuan menyediakan dana tersebut sifatnya anjuran bukan merupakan mandat.

### Penutup

Pertemuan diakhiri dengan pidato penutup yang disampaikan staff WWF dengan mengucapkan terima kasih pada staff WWF yang berbasis di Thailand dan Departemen Perikanan, Sumber Daya Alam dan Lingkungan (*Department Of Fisheries, Ministry Of Natural Resources and Environment*), Thailand yang telah memandu dan mengatur persiapan meeting. WWF juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait (*stakeholders*) atas masukan-masukan mereka dalam pelaksanaan dialog serta terus mengharapkan bimbingan, kerja sama, dan masukan-masukannya dalam mengembangkan standar-standar aquakultur yang bertanggung jawab.

Lampiran

## Agenda

Senin, 17 November 2008

- 8:30 Pendaftaran Peserta
- 9:00 Pidato pembukaan - Dr. Somying, *Director General of the Thailand Department of Fisheries*  
WWF Thailand, William Schaedla, *Country Director*.  
Pidato Sambutan – Eric Bernard, *coordinator of the Shrimp Aquaculture Dialogue*  
*Presentation of facilitators and introduction of participants*
- 9:45 Dialog Aquakultur – *A Global Perspective*  
Jose Villalon, *Managing Director of WWF-US Aquaculture Program*
- 10:15 *Coffee Break*
- 10:30 Menentukan bentuk kerja sama: Grup review mengenai prinsip 1 (kedudukan tambak udang)
- 12:00 Istirahat makan siang
- 1:15 Pembagian kelompok diskusi: Pembahasan kriteria dan indikator untuk prinsip 1 s/d 4:  
• kedudukan tambak udang  
• desain tambak  
• air yang digunakan  
• stok benih udang dan *post larvae*
- 4:45 Rekomendasi-rekomendasi: Poin-poin pokok hasil diskusi tiap-tiap kelompok dalam membahas prinsip 1s/d 4
- 5:00 Dialog ditutup sementara
- 5:30 Resepsi yang dipandu oleh Departemen Perikanan Thailand  
Selasa, 18 November 2008
- 9:00 *Recap* dialog hari pertama dan mengulas agenda di hari kedua
- 9:30 Diskusi kelompok dilanjutkan: Membahas kriteria dan indikator pada prinsip 5 s/d 8  
• pengelolaan pakan  
• pengelolaan kesehatan  
• ketahanan pangan  
• tanggung jawab sosial
- 12:15 Masukan-masukan dari kelompok diskusi

12:30 Komite Pengarah Wilayah Asia (*Asia Region Steering Committee*)  
Peran dan tujuan komite pengarah wilayah Asia – Eric Bernard  
Pengumuman anggota-anggota dari komite pengarah wilayah Asia

12:50 Recap hari kedua dan penutup

1:00 Dialog ditangguhkan

## Daftar Peserta Meeting

<b>Nama</b>	<b>Organisasi</b>	<b>Negara</b>
Dr. Waraporn PROMPOJ	Department of Fisheries, Ministry of Natural Resources And Environment	Thailand
Ms.Chuanpid CHANTARAWARATHIT	Department of Fisheries, Ministry of Natural Resources And Environment	Thailand
Ms. Lukhana BOONSONGSRIKUL	Department of Fisheries, Ministry of Natural Resources And Environment	Thailand
Varin TANASOMWANG	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MR.Jaran WONGWIWATTANAWUT	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MR.CHANIN SANGRUNGRUENG	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MR. PRADIT CHONCHUENCHOB	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MRS.MALINEE SMITHRITHEE	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MR. SOMBOON LAOPRASERT	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MR. TANAN TATTANON	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MR. SUPON TANSUWAN	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MR. NOPDOL PHUWAPANISH	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MR. PUTTH SONGSANGJINDA	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MS.SABAITHIP AMORNJARUCHIT	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MS. THANITHA JONGPEEPIAN	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MR.SUTHEEWAT SOMSUEB	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MS.KANOKPORN KESUWAN	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MS. NITTAYA WUTTHICHAROENMONGKOL	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MS. NATTAKAN SALEETID	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MS. JIRAPORN KESORNCHAN	DOF, Coastal Fisheries research and Development Bureau	Thailand
MR. THAVEE VIPUTHANUMAS	DOF, Inland Fisheries Research and Development Bureau	Thailand
MRS. SASIWIMOL PITIPORNCHAI	DOF, Inland Fisheries Research and Development Bureau	Thailand
MR WACHIRA KITIMASAK	DOF, Inland Fisheries Research and Development Bureau	Thailand
MS. CHUTATHIP LOKITSATHAPORN	DOF, Inland Fisheries Research and Development Bureau	Thailand
MR.WEERA WATCHARAKORNYOTIN	DOF, Inland Fisheries Research and Development Bureau	Thailand
MR.YUNYONG TUNTAPKUL	DOF, Inland Fisheries Research and Development Bureau	Thailand
MS. SURANGSRI TAPPARANGSRI	DOF, Inland Fisheries Research and Development Bureau	Thailand

Nama	Organisasi	Negara
MS. MUKDA UTTARAPONG	DOF, Inland Fisheries Research and Development Bureau	Thailand
Mrs. SUPAPORN SIRIMANUYUTT	DOF, Fishery Technological Development Division	Thailand
Ms. JANISTA PATTAVIVAT	DOF, Fishery Technological Development Division	Thailand
Mr. Sakon Sangpradub	DOF, Fishery Technological Development Division	Thailand
Mr.Worapong Chalermkul	DOF, Fishery Technological Development Division	Thailand
Mr.Pirat Kosutharat	DOF, Fishery Technological Development Division	Thailand
Miss. Chutima komwilai	DOF, Fishery Technological Development Division	Thailand
Mr. Sophon On-kong	DOF, Fishery Technological Development Division	Thailand
Ms. Pornsiri Chirdchupunsaree	DOF, Fishery Technological Development Division	Thailand
Ms. Chulaporn Chookaew	DOF, Fishery Technological Development Division	Thailand
Mr. Alfredo Quarto	Mangrove Action Programme	USA
Dr Algappan Muthurann	Marine Products Export Development Authority, India	India
Dr. Amrit Bart	Asian Institute of Technology	Thailand
Mr Andre Vincent	Department of fisheries	Thailand
Mr Anusorn Unno	York Center for Asian Research, York University	Canada
Mr Arief Taslihan	Directorate General Aquaculture, Ministry of Marine Affairs and Fisheries	Indonesia
Mr. Arthur Honore	French Development Agency	Thailand
Mr Bambang Widigdo	PT Centralpertiwi Bahari	Indonesia
Mr Colin Mcquistan	WWF Greater Mekong	Thailand
Mr Corey Peet	David Suzuki Foundation	USA
Ms. Cut Desyana	WWF Indonesia	Indonesia
Mr Daniel Fegan	Cargill	Thailand
Mr David Kawahigashi		USA
Mr Davy Lam	Tai Foong USA	USA
Ms Delphine ANTONIUCCI	Agence Française du Développement	Thailand
Ms Desyana Cut	WWF Indonesia	Indonesia
Dr. Dhirendra P. Thakur	Aquaculture& Aquatic Resources Management, AIT	Thailand
Dr Dominique Gautier	Aquastar	UK
Mr Ebrahim Maygoli N	Ontdraf co __shrimp and fish hatchery private corporation	Iran
Mr Ellis Wyn	Novia Consulting Group Co., Ltd.	Thailand
Mr Eric Bernard	WWF US	USA
Dr Geoff Shester	Monterey Bay Aquarium	USA
Mr. Shabbir Gheewala	King Mongkuts University, JGSEE	Thailand
Mr. Glenn Illing	SyAqua	Thailand
Mr Grgij Jaski	Ontdraf co __shrimp and fish hatchery private corporation	Iran

Nama	Organisasi	Negara
Dr Ha Tran Thi Phung	Wageningen University	The Netherlands
Mr Ha Tran Thi Thu	Wageningen University	The Netherlands
Mr. Harald B. Tvedt	Det Norske Veritas	Norway
Ms Hien Than Thi	Centre for Marinelife Conservation and Community Development	Vietnam
Dr I Emerson Kagoo	Commissionerate of Fisheries	India
Mr Jack Morales	Sustainable Fish	USA
Mr. Jahangir Hasan Masum	Coastal Development Partnership	Pakistan
Mr. Jiro Takeuchi	Emborg Foods	UK
Ms Kathleen Onufer	Mangrove Action Project	Thailand
Ms Katrin Aidnell	The Swallows	Bangladesh
Ms Kieu Ngan Nguyen	Camau Frozen Seafood Processing Import	Vietnam
Dr. Koji Yamamoto	Network of Aquaculture centre in Asia-Pacific	Thailand
Mr Lam Davy	Tai Foong USA Inc	USA
Mr. Lawrence Giessinger	INVE (Thailand)	Thailand
Mr Lukas Manomaitis	American Soybean Association International Marketing	USA
Mr. Magnus Torell	SEAFDEC	Thailand
Dr Mathew Briggs	Vannamei 101	Thailand
Mr Mathew Parr	IUCN	The Netherland
Ms Mika Tomczak	Novia Consulting Group Co., Ltd.	Thailand
Dr Mike Rimmer	James Cook University	Indonesia
Mr CV Mohan	NACA	Thailand
Mr Muon Do Thanh	Bureau VERITAS	Vietnam
Ms. Natasha Ahmad	Asia Solidarity	Bangladesh
Mr Nghia Truong Trong	Research Institute for Aquaculture	Vietnam
Mr Nguyen Tho	Dept of Aquaculture, Min. of Agriculture and Rural Development	Vietnam
Mr. Olivier Decamp	INVE Aquaculture	Thailand
Mr. Parate Attavipach	GTZ	Thailand
Mr Peter Choo	PT Mustika Minanusa	Indonesia
Mr Philip Chou	Seafood Choices	USA
Mr Ravichandran Pitchaiyappan	Central Institute of Brackishwater Aquaculture, Indian Council of Agricultural Research	India
Mr Richard Callinan	Faculty of Veterinary Science	Australia
Mr Riza Damanik	KIARA (Fisheries Justice Coalition)	Indonesia
Mr. Robins McIntosh	CP Foods	Thailand
Mr. Robins Pharr McIntosh	CP Foods	Thailand
Mr Shabbir Gheewala	The Joint Graduate School of Energy and Environment	Thailand

<b>Nama</b>	<b>Organisasi</b>	<b>Negara</b>
Mr. Somboon Kunchanasoporn	Aqua Express	
Mr. Soranon Jirotmontree	Trang Shrimp Farmers club	Thailand
Dr. Sujint Thamasart	CP Foods	Thailand
Ms Teresa Ish	Environmental Defense Fund	USA
Ms Thi Tuyet Nguyen	Camau Frozen Seafood Processing Import	Vietnam
Mr Flavio Vu	Dept of Aquaculture, Ministry of Agriculture and Rural Development	Vietnam
Mr. Tirawat Leepaisomboon	Shrimnetwork	Thailand
Mr Tuong Phi Lai	WWF Vietnam	Vietnam
Mr Wenpu Jin	International Fishmeal and Fish Oil Organisation	China
Mr. Nguyen Huu Tho		
Mr. Yvonet Minh	Mousquetaires Group	Thailand
Mr. Jorge Varela	CODDEFFAGOLF/REMRUGLAR	Honduras
Dr. Sian Morgan	Fishwise	Canada
Mr. Janaka Detsilum	IUCN Thailand	Thailand
Mr. Aedrian Ortis Johnson	SYAONA	Thailand
Mr. Paul Carthy	Tri Union Frozen Food	USA
Mr. Ebrahim Maygoli N.	Sontdraf co __shrimp and fish hatchery private corporation	Iran
Mr. Mohammad Grgij Jaski	Sontdraf co __shrimp and fish hatchery private corporation	Iran
Mr. Pedro Buenu	Privale/Fino consultant	Thailand
Mr Achiravit Kiriruangchai	Lyons Seafoods Limited	Thailand
Mr. Anurat Patanawiboon	Seafresh Industry PCL.,	Thailand
Dr. Chalor Limsuwan	Faculty of Fisheries Biology, Faculty of Fisheries, Kasetsart University	Thailand
Dr. Chavalit Vithayanon	WWF Thailand	Thailand
Mr. Chupong Luesukprasert	Marine Gold Products	Thailand
Mr Daecha Bunleudej	Samroi yod – Pranburi Shrimp Culture Cooperative	Thailand
Mr. Ek-anant Yuwabenjapol	Thai Union Feedmill Co.,Ltd	Thailand
Ms. Jariya Jarurak	WWF Thailand	Thailand
Ms Jidapa Panklib	Cencar Ltd.,	Thailand
Ms Juthamas Sermkavinruk	Chanthaburi Frozen Food Co., LTD	Thailand
Mr. Kamchai Lawanywut	Inteqc Feed Co., Ltd	Thailand
Mr. Kamneung Mareukie	Trang Shrimp Growers Club	Thailand
Mr. Khomgrit Saenarug	Thai Shrimp Association	Thailand
Mr. Krisanapong Vivethongkum	Thai Royal Frozen Food Co.,Ltd	Thailand
Ms Mukda Ketsiri	Chanthaburi Frozen Food Co., LTD	Thailand
Ms Nantana Pidtong	Network of Aquaculture Centres in Asia-Pacific	Thailand

<b>Nama</b>	<b>Organisasi</b>	<b>Negara</b>
Mr. Narin Mongkolsiri	CP Foods	Thailand
Mr Natthaphol Dussadeevutikul	Chanthaburi Frozen Food Co., LTD	Thailand
Mr. Niphon Akkarasawamek	Quality Shrimp (CoC) Growers Club Rayong	Thailand
Mr. Nirutti Chareoncheun	Quality Shrimp (CoC) Growers Club Rayong	Thailand
Dr Niti Chuchird	Dept of Fishery Biology, Kastertart Univ.	Thailand
Mr. Padermsak Jarayabhand	Thailand Research Fund	Thailand
Mr. Pamisuan Jamnanwej	Pakfood Co.,Ltd (PCL)	Thailand
Mr. Pini Kungvankij	Charoen Pokphand Foods Public Co., Ltd.	Thailand
Mr. Pisit Charnsnoh	Yadfon	Thailand
Ms Rattanawan Mungkung	Department of Environmental Science	Thailand
Mr Ronnarit Prachet	Chanthaburi Frozen Food Co., LTD	Thailand
Dr. Siri Ekamaharaj	South East Asia Fisheries Development Centre	Thailand
Mr. Somboon Kunchanasoporn	Aqua Express Co.Ltd	Thailand
Mr Somsong Wongsawad	Samroyod – Pranburi Shrimp Culture Cooperative	Thailand
Mr. Songsang Patanawanich	The Union Frozen Products Co,Ltd	Thailand
Dr. Surapol Prateungtham	Thai Marine Shrimp growers association	Thailand
Mr. Tirawat Leepaisomboon	Shrimpnetwork Co.,Ltd.	Thailand
Ms. Urasa Buatama	King Mongkuts Institute of Technology Ladkrabang	Thailand
Mr Viboon Savangwongsakul	Charoen Pokphand Foods Public Co., Ltd.	Thailand
Mr. Wattana Khongwattananon	Thai Shrimp Association	Thailand
Mr. Weerachat Sri-Akkharin	Mousequetaires Group	Thailand
Mr. Wiroon Vichanurak	Trang Shrimp Growers Club	Thailand
Mr. Rsitisak Chotanitsophon	Thai Union Frozen Plc Co.Ltd.	Thailand
Mr. Suchart Tangtawee	Southern vross (Biochemical) Thailand	Thailand
Mr. Kittichai Wichyanurak	Sarasin Hatchery and farm	Thailand
Mr. Mr. Thitiwat Leepaisomboon	Shrimpnetwork Co.,Ltd.	Thailand

## Deklarasi Mangrove Action

### Tanggapan terhadap “*Shrimp Dialogue Committee*”

Setelah menghadiri “*Shrimp Dialogue*” yang diselenggarakan di Asia dan memahami lebih baik tentang mekanisme pengembangan standar global terhadap industri akuakultur udang, kami selaku LSM dan perwakilan dari LSM lainnya di Asia, Amerika Latin, Eropa dan Amerika, harus melanjutkan pernyataan sikap menentang terhadap proses dialog yang sedang berlangsung dan upaya pemberlakuan sertifikasi baru. Kami yakin bahwa upaya pemberlakuan sertifikasi baru tersebut didanai dan dikemukakan oleh pelaku industri yang tidak menyertakan suara dari para pihak terkait (*stakeholders*) yang akan terkena dampak secara langsung, diantaranya penduduk pribumi dan masyarakat lokal.

Selain itu, standar-standar yang dibuat tidak bersifat berkelanjutan dan menuju pada sistem produksi akuakultur terbuka, bukan pada pendekatan produksi tertutup yang berkelanjutan sehingga standar-standar tersebut teridentifikasi akan mengarah pada tujuan yang salah dan berpotensi membahayakan lingkungan.

Maka dari itu, kami mengajukan Deklarasi Lampung, yang ditetapkan pada bulan September 2007, ke komite forum dialog ini. Semoga dengan menghadiri dialog ini permohonan lebih lanjut kami untuk menghentikan perluasan tambak udang akan ditindak lanjuti sebagaimana yang tercantum dalam Deklarasi Lampung, Deklarasi Red Manglar serta Resolusi Ramsar 21 VII tahun 1999.

Terlepas dari pernyataan sikap kami yang menentang proses dialog yang sedang berlangsung ini, kami sangat menghargai WWF yang telah mengundang dan member kami kesempatan untuk menyampaikan pandangan-pandangan kami. Kami akan tetap bersedia menerima undangan-undangan dari WWF untuk melakukan diskusi bersama rekanan kami dan masyarakat lokal ke depannya.